

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan sosial di suatu wilayah. Tanpa adanya peran serta masyarakat, pembangunan sosial dan kemasyarakatan tidak akan berjalan secara optimal. Dalam kehidupan bermasyarakat, keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial bukan hanya bentuk kepedulian, tetapi juga cerminan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama. Menurut Isbandi (2007), partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seseorang dalam mengidentifikasi masalah dan potensi di lingkungan, menentukan solusi, serta ikut melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Dengan kata lain, partisipasi tidak hanya berupa kehadiran, tetapi juga mencakup keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam setiap kegiatan bersama.

Dalam konteks kehidupan sosial, kegiatan masyarakat memiliki arti penting karena memperkuat ikatan sosial dan memperkuat solidaritas antarwarga. Kegiatan sosial mencakup gotong royong, musyawarah desa, kegiatan keagamaan, pesta adat, serta bentuk solidaritas sosial lainnya seperti membantu warga yang berduka. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat dapat menumbuhkan semangat kebersamaan, memperkuat rasa saling peduli, dan menjaga nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas bersama. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 68 ayat (1), disebutkan bahwa masyarakat desa memiliki hak untuk mendapatkan informasi, menyampaikan aspirasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dari tata kelola sosial dan

pemerintahan desa.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di tingkat desa biasanya diwujudkan dalam beberapa bentuk, antara lain partisipasi tenaga, partisipasi uang, partisipasi harta benda, serta partisipasi pemikiran atau ide. Menurut Holil (dalam Isbandi, 2007), keempat bentuk partisipasi tersebut merupakan manifestasi dari kesadaran warga terhadap pentingnya keterlibatan sosial. Partisipasi tenaga terlihat dalam kegiatan gotong royong dan pelaksanaan pesta adat; partisipasi uang berupa sumbangan sukarela; partisipasi harta benda mencakup peminjaman alat, bahan, atau perlengkapan kegiatan; sementara partisipasi pemikiran tampak dalam musyawarah dan rapat desa. Keempat bentuk partisipasi ini menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya.

Namun demikian, dalam kenyataannya, partisipasi masyarakat tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Perkembangan zaman dan perubahan sosial menyebabkan tingkat partisipasi warga dalam kegiatan sosial mulai mengalami penurunan. Kesibukan ekonomi, pengaruh teknologi, serta gaya hidup yang semakin individualistis membuat sebagian masyarakat lebih berorientasi pada kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Hal ini berdampak pada berkurangnya semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat desa.

Fenomena ini juga terlihat di Desa Pematang, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.173 jiwa yang tersebar di tiga dusun, yaitu Lumban Gambiri, Panai Toba, dan Simpang Panei. Secara umum, masyarakat Desa Pematang masih menjunjung tinggi nilai-

nilai sosial seperti gotong royong dan kerja sama, namun tingkat keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial belum sepenuhnya merata. Beberapa dusun menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan bersama.

Secara lebih rinci, jumlah penduduk Desa Pamatang berdasarkan pembagian dusun disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Jumlah penduduk Desa Pamatang Kabupaten Simalungun

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Laki- laki	Perempuan	Keterangan
1	Lumban Gambiri	420 jiwa	220	200	Dusun terbesar, jadi partisipasinya paling dominan dalam kegiatan sosial.
2	Panai Toba	365 jiwa	185	180	Dusun menengah, kontribusi sosial cukup aktif namun belum merata.
3	Simpang Panei	388 jiwa	203	185	Dusun yang cukup aktif, tetapi beberapa warganya kurang terlibat rutin.
Total		1.173 jiwa	608	565	Jumlah keseluruhan Desa Pamatang.

Sumber: *id.m.wikipedia.org*

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Pamatang yang terbagi dalam tiga dusun, dapat dilihat adanya perbedaan jumlah penduduk di setiap wilayah. Dusun Lumban Gambiri memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dua dusun lainnya, sehingga keterlibatan warganya dalam berbagai kegiatan sosial juga cenderung lebih dominan. Sementara itu, Dusun Panai Toba dan Simpang Panei memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dengan tingkat partisipasi sosial yang beragam.

Berdasarkan kondisi demografis tersebut, partisipasi masyarakat Desa Pamatang dalam kegiatan sosial juga menunjukkan variasi di setiap dusun. Bentuk-bentuk kegiatan sosial yang diikuti masyarakat dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 1. 2 Jenis-Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat di Desa Pamatang Kabupaten Simalungun

No	Jenis Kegiatan Sosial		Jumlah Warga yang tidak Berpartisipasi	Bentuk Partisipasi	Keterangan
1	Gotong royong kebersihan lingkungan		63 orang	Tenaga dan harta benda.	Kegiatan rutin tiap akhir bulan.
2	Pesta adat desa	190 orang	23 orang	Tenaga, uang, harta benda.	Kegiatan adat seperti pernikahan, meninggal, dll
3	Kegiatan Keagamaan		53 orang	Kehadiran, tenaga, uang	kegiatan dilaksanakan dirumah ibadah masing- masing
4	Musyawaharah desa		93 Orang	Kehadiran, Pemikiran	Dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan masyarakat
5	Kegiatan Solidaritas		36 Orang	Tenaga, uang.	Masyarakat sangat responsif ketika suka maupun dukacita

Sumber : Arsip Notulen kegiatan Desa Pamatang

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Pamatang dalam kegiatan sosial menunjukkan kecenderungan yang beragam pada setiap jenis kegiatan. Secara umum, partisipasi masyarakat masih cukup tinggi, namun belum merata di seluruh kegiatan, dan terdapat indikasi penurunan terutama pada kegiatan yang bersifat rutin dan membutuhkan keterlibatan langsung dalam bentuk tenaga.

Pada kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan, tercatat 150 warga ikut berpartisipasi, sedangkan 63 orang lainnya tidak ikut serta. Kegiatan ini seharusnya menjadi wadah untuk memperkuat kebersamaan dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan desa, namun dalam pelaksanaannya, masih banyak

warga yang tidak hadir. Partisipasi cenderung didominasi oleh warga usia dewasa dan lanjut usia, sementara generasi muda tampak kurang terlibat karena kesibukan pribadi atau rendahnya kesadaran sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong yang dulunya menjadi ciri khas masyarakat desa mulai mengalami penurunan seiring perubahan gaya hidup masyarakat.

Dalam pesta adat desa, seperti acara pernikahan atau kegiatan adat lainnya, partisipasi masyarakat tergolong tinggi, yakni 190 warga hadir dan 23 warga tidak ikut serta. Bentuk partisipasi yang diberikan cukup beragam, meliputi tenaga, uang, dan harta benda. Hal ini menandakan bahwa kegiatan adat masih menjadi sarana utama masyarakat dalam mempererat hubungan sosial dan mempertahankan nilai budaya. Meski demikian, masih ada sebagian warga yang memilih tidak terlibat karena alasan ekonomi, pekerjaan, atau kurangnya kedekatan sosial dengan pihak penyelenggara kegiatan.

Sementara pada kegiatan keagamaan, partisipasi masyarakat juga tergolong baik, yaitu 160 warga ikut serta, sementara 53 warga tidak hadir. Partisipasi umumnya berupa kehadiran, tenaga, dan sumbangan uang secara sukarela. Namun demikian, keikutsertaan tersebut sebagian besar masih sebatas formalitas kehadiran dalam acara ibadah, bukan partisipasi aktif dalam perencanaan atau pelaksanaan kegiatan. Ini menunjukkan bahwa motivasi keagamaan masyarakat sudah ada, tetapi belum sepenuhnya berkembang menjadi bentuk keterlibatan yang lebih substantif.

Pada musyawarah desa, tingkat partisipasi justru paling rendah dibanding kegiatan lainnya. Hanya 120 warga yang hadir, sedangkan 93 warga tidak ikut berpartisipasi. Padahal, kegiatan musyawarah merupakan forum penting bagi

masyarakat untuk menyalurkan pendapat, memberikan ide, dan turut menentukan arah kegiatan sosial di desa. Rendahnya partisipasi ini menunjukkan masih terbatasnya kesadaran warga terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan bersama. Musyawarah sering kali hanya dihadiri oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat, sementara warga biasa lebih memilih bersikap pasif.

Adapun dalam kegiatan solidaritas sosial, seperti membantu warga yang mengalami suka atau duka cita, tingkat partisipasi masyarakat kembali meningkat dengan 170 warga yang ikut serta dan 36 warga yang tidak ikut. Partisipasi ini mencerminkan kuatnya rasa empati dan solidaritas sosial warga Desa Pematang. Namun, sifat partisipasi ini masih situasional, karena biasanya hanya muncul saat terjadi peristiwa tertentu dan belum menjadi kebiasaan sosial yang terorganisir secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Pematang masih fluktuatif dan cenderung menurun pada kegiatan yang menuntut keterlibatan langsung secara rutin, seperti gotong royong dan musyawarah desa. Sebaliknya, kegiatan yang memiliki unsur adat dan emosional seperti pesta adat dan solidaritas sosial lebih banyak diminati. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat masih dipengaruhi oleh faktor emosional, hubungan kekerabatan, serta kepentingan sosial yang bersifat sementara. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah desa maupun tokoh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran warga agar partisipasi dalam kegiatan sosial tidak hanya bersifat insidental, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab bersama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "Partisipasi Masyarakat Desa Pamatang Kabupaten Simalungun" agar dapat dirumuskan langkah-langkah strategis dalam mendorong keterlibatan warga secara aktif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah ditulis dalam latar belakang, maka penulismengkaji rumusan masalah dari peneliatan ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Desa Pamatang Kabupaten Simalungun?
2. Apa saja kendala partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Desa Pamatang Kabupaten Simalungun ?

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan diatas,maka yang menjadi fokus penulis adalah:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Desa Pamatang Kabupaten Simalungun yang terfokus pada tenaga, uang, harta benda, dan pemikiran.
2. Kendala partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial d i Desa Pamatang Kabupaten Simalungun.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Desa Pamatang Kabupaten Simalungun yang terfokus pada tenaga, uang,

harta benda dan pemikiran.

2. Untuk mengetahui kendala partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Desa Pematang Kabupaten Simalungun.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam Melaksanakan partisipasi masyarakat selain itu juga diharapkan dapat mengembankan kawasan penelitian dan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

2. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan konsep dan teori mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial serta menjadi referensi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.